

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi mendorong perusahaan di Indonesia semakin kuat dan komparatif. Adanya kemajuan teknologi memberikan kabar gembira bagi banyak orang terutama pada bidang akuntansi. Dengan tingginya nilai persaingan, pertumbuhan, perekonomian dan perkembangan teknologi yang semakin sengit sehingga peranan informasi menjadi sangat memiliki peranan penting untuk kemajuan suatu organisasi.

Untuk mencapai tujuan dan mempertahankan keberadaan dalam masyarakat, maka organisasi memerlukan sistem informasi yang baik. Informasi yang baik merupakan informasi yang dapat disediakan pada waktunya, dapat bermanfaat, dan dapat digunakan sesuai kebutuhan. Informasi dari suatu perusahaan, terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak di luar perusahaan, seperti kreditur, calon investor, kantor pajak, dan lain-lain memerlukan informasi ini dalam kaitannya dengan kepentingan mereka.

Salah satu sistem informasi yang penting dalam suatu organisasi yaitu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi dapat dikombinasikan dengan ilmu akuntansi yang dirancang sedemikian rupa menjadi sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan, dan dapat dipercaya.

Menurut Wijayanti & Muntayah (2024) Untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi, sistem informasi akuntansi terdiri dari berbagai dokumen, laporan, dan alat komunikasi yang dirancang untuk mengklasifikasi, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data keuangan. Fungsi pertama sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga memiliki kemampuan untuk memproses data menjadi kumpulan data yang dapat digunakan untuk membuat keputusan. Menurut Pasaribu (2023) Sistem perusahaan yang disebut sistem informasi akuntansi (SIA) bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengelolaan data transaksi, yang bermanfaat bagi semua pengguna, baik di dalam maupun di luar perusahaan.

Sistem informasi akuntansi sangat penting untuk mengumpulkan dan menyimpan informasi tentang semua aktivitas dan transaksi perusahaan. Kemudian, data diproses menjadi informasi finansial, yang dapat digunakan oleh pengguna untuk membuat keputusan (Maryanti, 2017). Salah satu aktivitas yang membutuhkan sistem informasi pada perusahaan adalah penerimaan dan pengeluaran kas. Setiap perusahaan atau organisasi harus memiliki sistem informasi untuk siklus penerimaan dan pengeluaran kas yang sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan, sehingga informasi penerimaan dan pengeluaran kas dapat digunakan dengan efektif dan mudah dilacak jika pihak yang tidak bertanggungjawab menyalahgunakannya (Anastasia & Rosetania, 2022).

Menurut Angeli Januvita Sewa *et al* (2021) Kas yang diperoleh perusahaan melalui transaksi, seperti penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya

yang dapat menambah kas perusahaan dikenal sebagai sistem akuntansi penerimaan kas. Sistem penerimaan kas berjalan dengan baik dapat membantu mengelola keuangan perusahaan agar menghindari kecurangan serta menjaga keakuratan pencatatan keuangan pada perusahaan. Kegunaan penerimaan kas ini untuk melanjutkan aktivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Adanya transaksi penerimaan, pastinya juga terdapat transaksi pengeluaran kas dalam suatu perusahaan. Menurut Anastasia & Rosetania (2022) Sistem pengeluaran kas adalah catatan yang diolah ketika perusahaan mengeluarkan uang untuk kegiatan dengan uang tunai atau cek. Pengeluaran kas sangat penting bagi perusahaan karena memiliki kemungkinan paling besar untuk terjadi penyelewengan. Jadi, sistem akuntansi pengeluaran kas diperlukan untuk menjaga aset keuangan perusahaan dari kehilangan, pencurian, penggelapan, dan penyelewengan. Prosedur sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan jika semakin baik akan mendapatkan laporan keuangan pada akun kas yang dapat dipercayai. Tidak hanya itu, jika penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik juga memudahkan menelusuri penyelewengan dan penggelapan kas yang terjadi (Esteria *et al.*, 2016).

Sebagaimana Keputusan Presiden RI No. 8 tahun 2001 Badan Amil Zakat Nasional atau yang disebut dengan BAZNAS merupakan badan resmi pemerintah yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak/sedekah (ZIS). Dalam UU no 23 Tahun 2011, Zakat adalah harta yang diwajibkan pada seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak

menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kepentingan umum. Sedangkan pengertian sedekah adalah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Aktivitas pembukuan dan pelaporan pada BAZNAS mengacu pada pedoman atau standar yang berlaku yaitu standar akuntansi zakat dan infak/sedekah. Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 109 tentang akuntansi zakat dan infak atau sedekah adalah standar akuntansi ZIS yang berlaku saat ini.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 mengatur akuntansi zakat untuk mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan transaksi zakat dan infak/sedekah. PSAK 109 berlaku untuk amil, yaitu organisasi atau entitas pengelola zakat yang didirikan dan diakui berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat dan infak atau sedekah, itu tidak berlaku untuk entitas syariah yang menerima dana zakat. (Rahman, 2015).

Badan Amil Zakat Nasional sebagai badan utama yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat, diharapkan mampu mengumpulkan dana zakat dengan efisiensi tertinggi dan memberikan pertanggungjawaban yang terbuka serta transparan kepada para muzakki dan masyarakat secara menyeluruh. Dengan praktik pengelolaan yang transparan dan efektif, kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS sebagai lembaga yang dapat diandalkan untuk menyalurkan zakat akan semakin meningkat. Pengelolaan keuangan publik seperti zakat, infak, dan sedekah (ZIS) harus dilakukan dengan hati-hati, teliti, dan akurat. Untuk membuktikan

bahwa zakat, infak/sedekah benar - benar dikelola dengan baik maka dibutuhkan suatu sistem informasi akuntansi yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan transparan terkait aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi.

Pada BAZNAS sudah memiliki sistem informasi yang disebut SIMBA. SIMBA adalah suatu sistem yang dibangun dan dikembangkan dalam menyimpan data dan informasi yang dimiliki BAZNAS secara nasional. Menurut Yanuar & Makhtum (2023) pada SIMBA terdapat fitur mulai dari pendataan, pengumpulan, pendistribusian, pemanfaatan dan pelaporan mengenai penerimaan dan pengeluaran yang terjadi. Informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dapat bersifat transparansi dengan adanya SIMBA. SIMBA dirancang untuk mendukung aktivitas badan penyalur zakat seperti mencatat, mengolah, menyimpan dan mengambil informasi terkait zakat yang diterima oleh lembaga penyalur zakat. Laporan keuangan dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola zakat kepada pemangku kepentingan dan muzaki. Dalam pelaporan menggunakan SIMBA, laporan keuangan BAZNAS harus memiliki kesesuaian antara aturan yang terdapat di PSAK 109. Pada laporan keuangan yang dijelaskan pada PSAK 109, bahwasanya laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK 2 dan PSAK yang relevan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shantika & Wayan Sujana (2022) menemukan bahwa terdapat kelemahan dalam sistem informasi akuntansi Badan Amil Zakat Nasional Kota Baubau yang perlu diperbaiki. Kemudian, ada beberapa kelemahan dalam laporan keuangan Baznas Kota Baubau, salah satunya adalah bahwa mereka tidak menggunakan formulir, jurnal, buku besar, atau buku pembantu, tetapi hanya mencatat secara langsung ke dalam buku kas harian dan

laporan arus kas. Hal ini dapat menyebabkan jurnal tidak di double entry, sehingga sulit untuk mengidentifikasi kesalahan yang terjadi dan juga sulit untuk menentukan keseimbangan isi debit dan kredit. Selain itu, pengeluaran dana ZIS di Baznas Kota Baubau tidak dilakukan dengan baik. Dalam pengeluaran dana ZIS, Baznas Kota Baubau belum menggunakan penomoran yang permanen. Selain itu, posisi distribusi dan penyaluran dana saat ini kosong. Akibatnya, karyawan mungkin mengalami dua pekerjaan sekaligus, meningkatkan kemungkinan kesalahan.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri & Pravitasari (2023) menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada BAZNAS Tulungagung masih terdapat beberapa kelemahan yang terjadi. Sistem penerimaan kas pada BAZNAS Tulungagung memiliki dua cara yaitu yang pertama dengan datang ke kantor BAZNAS atau layanan jemput zakat dan yang kedua dengan melakukan transfer bank. Pada struktur BAZNAS Tulungagung, ada bidang yang terdapat rangkap jabatan. Pada rapat awal tahun, telah direncanakan untuk melakukan evaluasi dan crosscheck rapat mingguan untuk memperbaiki kesalahan pencatatan penerimaan kas. Namun, pada kenyataannya, rencana tersebut seringkali tidak terwujud. Laporan keuangan BAZNAS Tulungagung dipublikasikan melalui sosial media agar transparansi. Kas disetorkan ke bank pada hari kerja atau setiap sepuluh hari. Ada beberapa masalah dengan komponen pengendalian internal implementasi sistem informasi akuntansi yaitu yang pertama adalah bahwa ada bidang atau fungsi yang merangkap dan kedua, kwitansi dengan stempel dan tanda tangan organisasi diberikan oleh bagian perkantoran dan administrasi.

Kelemahan – kelemahan tersebut dapat dilihat pada penerimaan dan pengeluaran kas yang masih kurang baik dilaksanakan dan tidak adanya prosedur sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik yang akan menimbulkan masalah dimasa yang akan datang.

Salah satu lembaga pengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kepulauan Riau yang berlokasi di Jalan Syekh Ahmad Yunus Lingga, Komplek Masjid Raya Nur Ilahi, Dompok, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Kepulauan Riau ini berdiri sejak tanggal 28 September 2006. Pelaksanaan penerimaan dan pengeeluaran kas pada BAZNAS Provinsi Kepulauan Riau tentunya berdasarkan prosedur yang ada, namun tidak dapat dipungkiri terdapat kekurangan yang belum sesuai dalam pelaksanaannya. BAZNAS Provinsi Kepulauan Riau sudah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan penerimaan dan pengeluaran kas yang bernama SiMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS). Dalam penerapannya, penggunaan SiMBA pada BAZNAS Provinsi Kepulauan Riau hanya untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran yang terkait dana ZIS saja. Namun, untuk penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan operasional masih dilakukan dengan menggunakan microsoft excel. Pencatatan transaksi yang dilakukan dengan microsoft excel langsung mencatat ke dalam buku besar. Sehingga transaksi yang berkaitan dengan biaya operasional tidak membuat jurnal dan tidak diinput ke SiMBA. Dengan demikian, dalam proses pembuatan laporan keuangan terutama laporan arus kas masih dilakukan secara manual.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti menyadari pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kepulauan Riau Periode 2020 – 2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tidak adanya jurnal penerimaan dan pengeluaran terkait biaya operasional yang terjadi di BAZNAS Provinsi Kepulauan Riau.
2. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan biaya operasioanal masih dilakukan dengan microsoft excel, sehingga pembuatan laporan keuangan khususnya laporan arus kas masih dilakukan manual.
3. Tidak ada transparansi laporan terkait penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kepulauan Riau kepada masyarakat umum.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kepulauan Riau?
2. Apakah laporan arus kas pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kepulauan Riau telah disusun sesuai dengan PSAK 2?

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus serta membatasi mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Penelitian ini juga dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kepulauan Riau tepatnya di berlokasi di Jalan Syekh Ahmad Yunus Lingga, Komplek Masjid Raya Nur Ilahi, Dompok, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kepulauan Riau.
2. Untuk mengetahui apakah laporan arus kas pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kepulauan Riau sudah disusun sesuai dengan PSAK 2.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam pemahaman konseptual atau pengetahuan dan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam proses belajar khususnya berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kepulauan Riau.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan yang luas, pemecahan masalah dan menganalisis data. Kemudian juga dapat menambah pengetahuan teori yang diperoleh pada masa perkuliahan dengan penerapan secara langsung.

b. Bagi Instansi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang dapat mendukung kinerja suatu instansi.

c. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai sistem penerimaan dan pengeluaran kas.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, setiap bab terdiri dari sub bab yang tersusun secara sistematis dengan uraian penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang yang mendasari penelitian yang dilakukan, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Berisi tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan dan dapat menjadi landasan teoritis dalam

melakukan penelitian serta terdapat hasil – hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti. Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan penelitian dari rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran – saran yang berhubungan dengan akhir penelitian dan untuk penelitian selanjutnya.

